

**PEMBERDAYAAN GURU BIOLOGI SE KABUPATEN BOGOR UNTUK  
MENINGKATKAN BUDAYA MENULIS ARTIKEL ILMIAH MELALUI  
BLENDED LEARNING**

**EMPOWERING BIOLOGY TEACHERS IN BOGOR REGENCY TO IMPROVE  
SCIENTIFIC ARTICLE WRITING SKILL THROUGH  
BLENDED LEARNING**

**<sup>1</sup>Suci Siti Lathifah, <sup>2</sup>Rifki Risma Munandar, <sup>3</sup>Boldson Herdianto Situmorang,  
<sup>4</sup>Desti Herawati**

*Universitas Pakuan*

*Email: <sup>1</sup>suci.sitilathifah@unpak.ac.id*

**ABSTRACT**

*One of the forms of teacher professional development is to empower the ability of teachers to write scientific articles. This skill can be seen easily from teachers' publications published in various media, especially scientific journals. It is one way teachers can improve their professionalism and, in turn, boost learning outcomes. Therefore, it is crucial to conduct a training and mentoring program for teachers to improve their skills in writing scientific articles. However, as the COVID-19 pandemic runs its course, it is implausible to provide a direct, face-to-face program. As a result, the research team held training and mentoring sessions on writing scientific articles for teachers, especially Biology teachers in Bogor Regency through blended learning. The use of blended learning enables participants to overcome these problems, as evidenced by an increase in understanding of the writing of scientific articles of participants in various indicators. The highest is the understanding of making an introduction (76.67%), compiling a bibliography (66.67%), writing a discussion (55.56%), determining the title and method (50%), and the lowest is drawing conclusions (27.76 %).*

**Keywords:** *Scientific Articles, Blended Learning*

**ABSTRAK**

Salah satu bentuk dari pengembangan profesi guru adalah pengembangan kemampuan guru untuk membuat artikel ilmiah. Kemampuan ini dapat dilihat dengan mudah dari publikasi para guru yang dimuat dalam berbagai media, khususnya jurnal ilmiah. Penulisan artikel ilmiah semacam ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikannya. Beranjak dari kondisi tersebut, perlu untuk dilakukan pelatihan dan bimbingan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah. Hanya saja proses Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka tidak memungkinkan untuk dilakukan di masa pandemi ini. Maka pada kesempatan ini tim penelitian akan mengadakan kegiatan Pelatihan dan bimbingan Penulisan Artikel Ilmiah dengan *blended learning* bagi para guru, khususnya guru-guru Biologi se-Kabupaten Bogor dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah guru. Pelatihan dan bimbingan penulisan artikel ilmiah dengan *blended learning* ternyata dapat membantu peserta mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman mengenai penulisan artikel ilmiah peserta sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan pembimbingan. Terdapat peningkatan pemahaman penulisan artikel ilmiah pada semua indikator. Tertinggi yaitu pemahaman mengenai membuat pendahuluan (76,67%), menyusun daftar pustaka (66,67%), menyusun pembahasan (55,56%), menentukan judul dan metode (50%) dan yang terendah yaitu menyusun kesimpulan (27,76%).

**Kata kunci :** *Artikel Ilmiah, Blended Learning*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Biologi, guru Biologi di kabupaten Bogor terdiri dari ratusan orang guru. Dari sekian banyak guru biologi di kabupaten Bogor sebagian telah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini, Universitas Pakuan juga merupakan salah satu mitra dari MGMP Biologi Kabupaten Bogor yang dalam beberapa kesempatan memberikan pembinaan mengenai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya yaitu Pendekatan pembelajaran STEM. Pendekatan pembelajaran dilatihkan sampai tahap implementasinya dalam kelas, dan mendapatkan respon positif sebanyak 80% dari siswa. Implementasinya di dalam kelas dilaksanakan berbasis *lesson study*. *Lesson study* merupakan salah satu strategi yang dapat mengembangkan kolaborasi antar guru dengan tahapan kegiatan *plan*, *do*, dan *see* didalamnya. Berikut ini dokumentasi aktivitas *plan*, *do* dan *see* yang telah dilakukan :



**Gambar 1.** Guru sedang membuat rancangan pembelajaran dengan dibimbing oleh dosen Universitas Pakuan



**Gambar 2.** Salah seorang guru mempresentasikan rancangan pembelajarannya, untuk mendapatkan masukan dari rekan guru lainnya



**Gambar 3.** Siswa sedang memperhatikan penjelasan temannya saat diskusi kelompok pada saat aktivitas *do*



**Gambar 4.** Observer tengah mengamati aktivitas belajar siswa saat *do*



**Gambar 5.** Seorang guru sedang memaparkan hasil temuannya sedangkan yang lainnya mencoba untuk menyimak



**Gambar 6.** Proses pada saat *see* secara bergantian para guru memaparkan hasil temuannya selama aktivitas *do*

Selama kegiatan implementasi pendekatan pembelajaran STEM berbasis *lesson study*, guru sangat semangat menyusun rancangan pembelajaran dalam *plan*, siswa pun semangat dan antusias dalam proses pembelajaran saat *do* dan para guru dapat menyampaikan hasil temuan mereka selama kegiatan pembelajaran dengan aktif dalam aktivitas *see* (Lathifah, 2019).

Pada akhir kegiatan Implementasi pendekatan pembelajaran STEM berbasis *lesson study* guru mendapatkan banyak data mengenai aktivitas yang telah mereka lakukan. Hanya saja guru kebingungan untuk mengelola data tersebut sehingga menjadi sebuah temuan untuk dapat ditulis menjadi artikel ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Biologi kabupaten Bogor, kebingungan ini juga yang dirasakan oleh para guru ketika telah menerapkan strategi pembelajaran yang baru di kelas. Mereka banyak mendapatkan temuan-temuan yang menarik saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, tapi untuk menuangkannya menjadi tulisan mengalami kebingungan. Kebingungan ini dikarenakan sebagian besar guru belum memahami bagaimana mengolah data dan menuliskannya menjadi artikel ilmiah. Hal ini tentunya amat disayangkan.

Guru merupakan agen pendidikan diharapkan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adanya Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 serta Buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya Kepmendiknas Dirjen PMPTK 2010 tentang angka kredit bagi jabatan guru, berarti kenaikan pangkat para guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler akan tetapi harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Oleh sebab itu guru dituntut harus berusaha mengembangkan dalam melakukan

berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit, salah satunya yaitu dengan cara pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah dibidang pendidikan.

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan suatu keharusan bagi guru, diutamakan bagi guru-guru dengan jabatan Pembina (IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru Pembina Tingkat 1 (Golongan IV/b). Namun, fakta yang terjadi di lapangan kegiatan penulisan karya ilmiah masih menjadi polemik tersendiri bagi kalangan guru. Dikarenakan belum semua guru bisa merealisasikannya. Hal ini tentunya akan berdampak pada mandeknya kenaikan jabatan dan golongan guru. Pada saat ini masih banyak guru yang hanya berhenti pada Golongan IV/a dengan jabatan Pembina terlebih lagi guru-guru SMA dan SMK sederajat.

Dewasa ini, profesi guru sedang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Salah satu nya adalah masalah kemampuan guru dalam menulis. Sekarang, guru PNS yang akan naik golongan diharuskan membuat karya tulis ilmiah. Akan tetapi persyaratan ini akan menjadi beban dan berat bilamana para guru tidak terbiasa untuk menulis. Namun demikian, dilihat dari kenyataannya kemauan dan kemampuan guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut (Chairunnisa, 2016) saat ini ada sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. Untuk memperkuat fakta tersebut, Suryana (2005) mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b, belum tentu bisa lolos, karena terbentur pada penulisan karya tulis ilmiah, masih banyak revisi perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan.

Selain itu para guru pun belum banyak memperoleh informasi mengenai berbagai jenis jurnal. Hal ini menjadi salah satu masalah yang menghambat untuk mempublikasikan hasil tulisan ilmiah mereka. Oleh karenanya kami mengadakan pelatihan dan pendampingan supaya bisa membantu guru guru biologi se-kabupaten Bogor.

Permasalahan tidak hanya sampai disana, kabupaten Bogor mempunyai wilayah yang sangat luas yaitu 2.664 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi di utara; Kabupaten Karawang di timur, Kabupaten Cianjur di tenggara, Kabupaten Sukabumi di selatan, serta Kabupaten Lebak (Banten) di barat.

Kabupaten Bogor terdiri atas 40 kecamatan, yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Wilayah yang begitu luas ini menjadi salah satu hambatan bagi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan MGMP biologi dengan instansi terkait. Salah satunya kegiatan pembinaan untuk meningkatkan budaya menulis artikel ilmiah. Kegiatan pembinaan tersebut tentunya tidak akan optimal bila dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan. Apalagi bila kegiatan ini menginginkan hasil berupa sebuah artikel ilmiah yang dapat di publikasikan sehingga menambah kredit point mereka untuk naik golongan. Tempat yang sangat jauh dari lokasi ibukota kabupaten menjadi salah satu hambatan bagi guru untuk rutin hadir dalam kegiatan pembinaan penulisan artikel ilmiah dengan instansi yang telah bekerjasama dengan MGMP Biologi. Diperlukan suatu cara yang dapat mempersempit jarak tersebut sehingga para guru dapat mendapatkan pembinaan yang optimal, sehingga menghasilkan artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan di jurnal lokal nasional bereputasi ataupun tidak bereputasi.

Solusi yang kami lakukan untuk mengatasi masalah diatas yaitu melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis karya tulis ilmiah secara *blanded learning* (menggunakan *LMS zoom meeting* dan *WA group*). Mengingat pada saat ini juga seluruh dunia sedang mengalami masalah yaitu dengan adanya pandemi Corona (covid-19) yang membuat setiap orang harus menjaga jarak. Tentunya hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi penambahan jumlah pasien yang terkena Covid-19. sehingga cara tersebut kami pikir akan lebih optimal dalam melaksanakan proses pelatihan dan pendampingan menulis artikel ilmiah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu ceramah dan diskusi, bimbingan dan pelatihan serta konsultasi melalui media zoom meeting dan wa group. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah, teori-teori tentang artikel ilmiah, manfaatnya serta teori penulisan artikel ilmiah. Metode bimbingan dan pelatihan melalui zoom meeting dan wa group digunakan untuk menindaklanjuti mematangkan materi yang telah disampaikan dalam ceramah dan diskusi. Diharapkan dengan praktek langsung, peserta akan lebih terampil menulis artikel ilmiah. Metode konsultasi melalui media sosial digunakan sebagai sarana bimbingan di lapangan secara jarak jauh, bilamana mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah tersebut.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan, yang kedua tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi.

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini sudah berdasarkan hasil observasi ke lapangan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan 4 kali dalam waktu satu bulan. Setiap minggu peserta akan diberikan materi dan tugas. Adapun materi yang disampaikan yaitu 1) Karya pengembangan profesi dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru 2) Membuat topic dan memetakan materi pada pendahuluan, 3) merancang metode dan mengembangkan hasil serta pembahasan, 4) membuat kesimpulan, saran serta kaidah dalam daftar pustaka.. Metoda penerapan ipteks dilakukan melalui *blended learning* dan praktik langsung. Materi pelatihan profesionalisme guru diawali dengan penjelasan terkait tugas yang harus dikembangkan guru, lalu pelatihan penulisan artikel ilmiah dan diskusi dilakukan dengan *blended learning*. Tahap persiapan disini juga menyiapkan mengenai *template artikel* yang akan digunakan, angket untuk mengetahui latar belakang peserta, tes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru mengenai penulisan artikel ilmiah, rubrik untuk menilai artikel peserta, pengelompokkan peserta serta pembimbing untuk setiap kelompok.

### **2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.**

Pada tahap ini pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pengembangan karya profesi dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah baik berupa artikel ilmiah hasil penelitian maupun konseptual secara *blended learning*. Pelaksanaan kegiatan ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Peserta diberikan angket dan postes, 2) peserta diberikan materi secara umum mengenai penulisan artikel ilmiah 3) Peserta dikelompokkan menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok didampingi oleh dua orang dosen yang bertugas untuk memberikan tugas dan membimbing kepada peserta, 4) Peserta diminta mempelajari secara mandiri handout yang telah disiapkan 5) Peserta dibimbing oleh dosen membuat tugas artikel ilmiah, 6) pembimbingan dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom meeting dan wa group selama

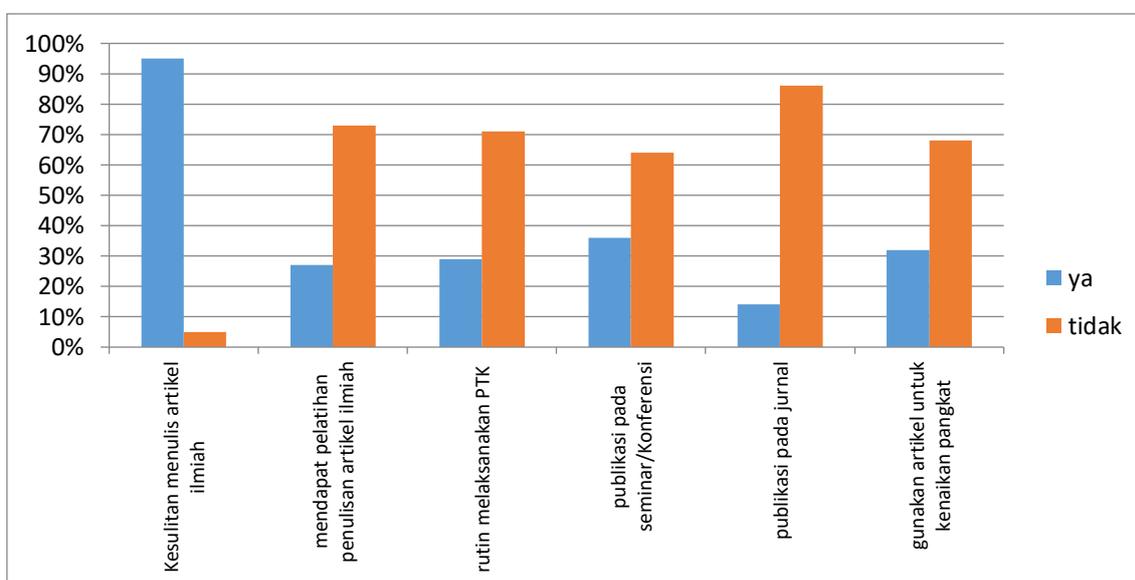
1 bulan, 6) Menilai artikel ilmiah yang telah dibuat oleh peserta dan melakukan postest.

### 3. Tahap evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk pengembangan karya profesi. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru ketika diberikan makalah yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan karya profesi yang berwujud artikel ilmiah yang berupa artikel hasil penelitian maupun konseptual.

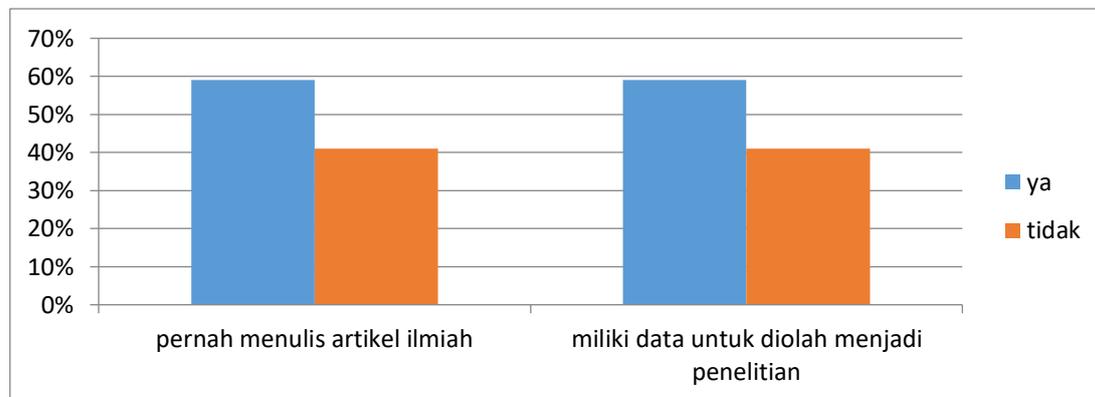
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta sebelum kegiatan dilakukan diperoleh informasi bahwa sebanyak 95% peserta mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah, hal ini didukung dengan data bahwa lebih banyak peserta yang belum mendapatkan pelatihan penulisan artikel ilmiah (73%), lebih banyak peserta yang tidak rutin melaksanakan PTK (71%), lebih banyak data peserta yang tidak memiliki publikasi pada seminar atau konferensi (64%) dan pada jurnal nasional (86%) serta banyaknya peserta yang belum menggunakannya sebagai alat untuk kenaikan pangkat (68%). Data lebih rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



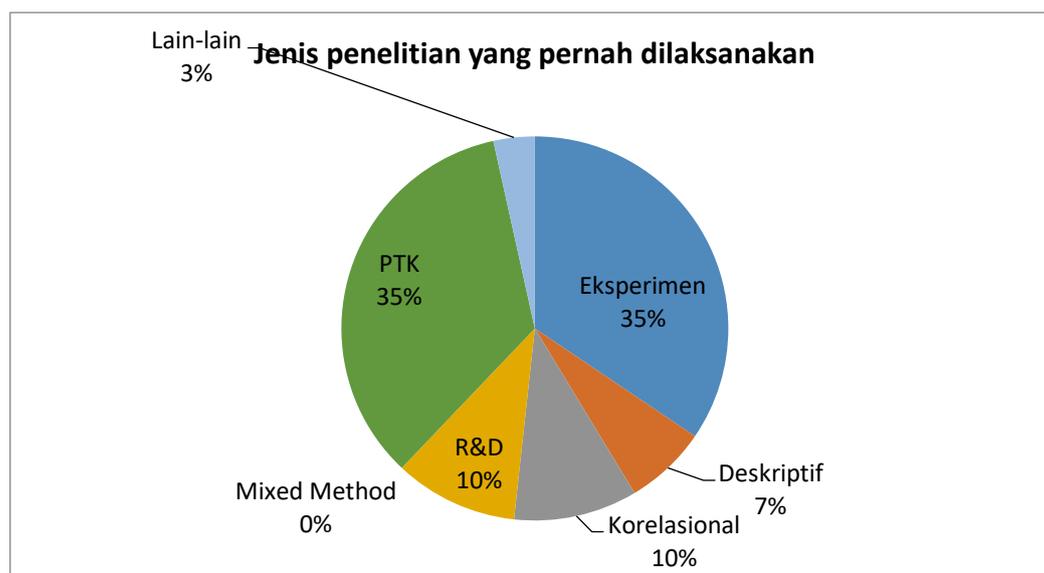
Gambar 7. Angket Pretes

Dari gambar 7 dapat disimpulkan para guru merasa kesulitan untuk menulis artikel ilmiah. Padahal menurut data angket didapatkan para peserta telah memiliki kemampuan awal yang cukup baik untuk dapat menghasilkan artikel. Hal ini didukung dengan data bahwa sebesar 59% peserta pernah menulis artikel ilmiah, 59% peserta memiliki data yang belum diolah menjadi artikel ilmiah. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 8.** Angket kemampuan awal

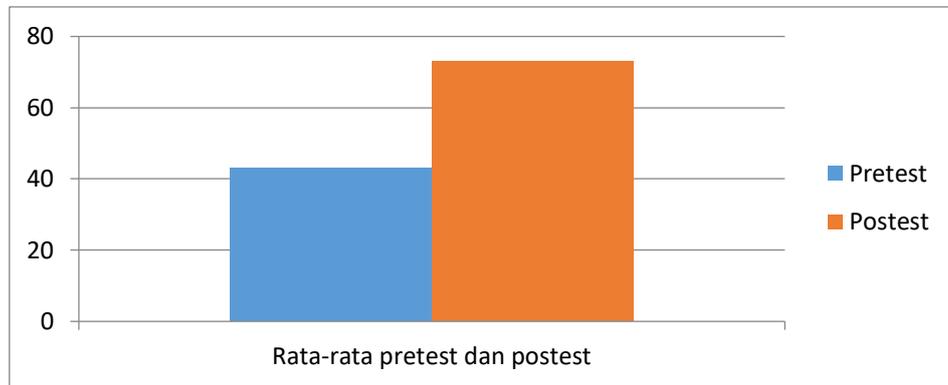
Tidak hanya itu peserta pun telah memiliki pengalaman menggunakan berbagai metode penelitian, berikut data jenis penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peserta:



**Gambar 9.** Penelitian yang pernah dilaksanakan

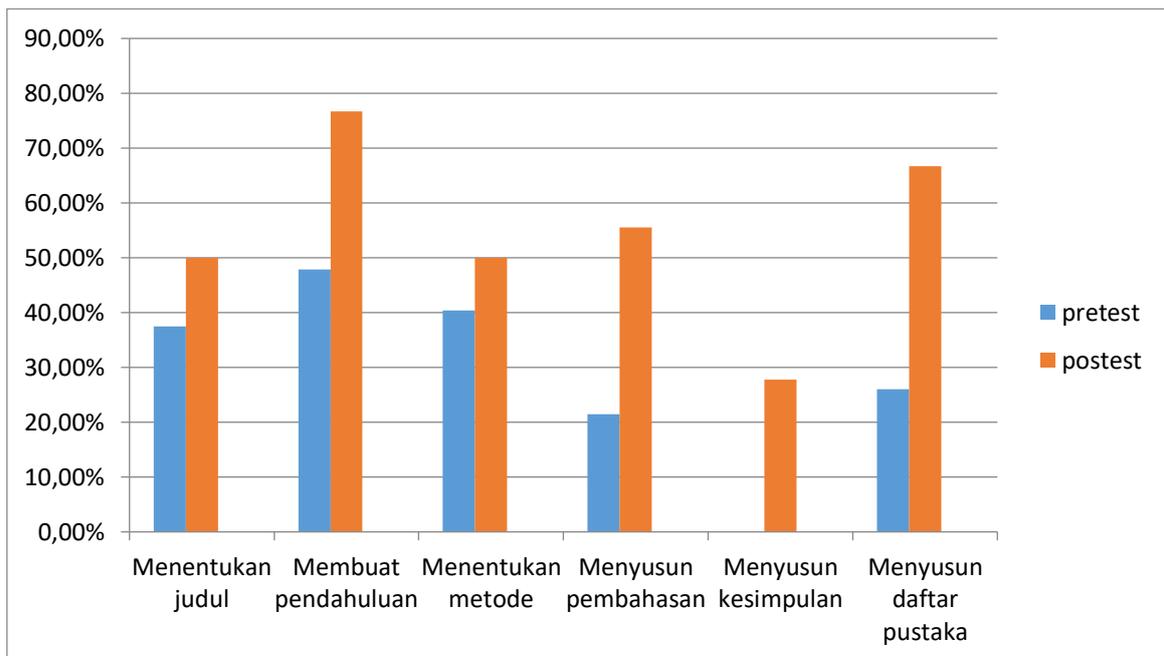
Dari data tersebut mayoritas peserta yaitu sebanyak 35% pernah melaksanakan PTK dan penelitian eksperimen. Berdasarkan data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan awal yang baik, hanya masih merasa sulit untuk menulis artikel ilmiah karena belum pernah mengikuti pelatihan

dengan didampingi secara intensif pada saat pembimbingan. Pelatihan ini diadakan untuk membantu peserta mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman mengenai penulisan artikel ilmiah peserta sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan pembimbingan yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 10.** Rerata pretes dan posttest

Pada grafik dapat kita lihat terjadi peningkatan pemahaman penulisan artikel ilmiah peserta. Skor rata-rata pada saat pretes yaitu 43 lebih rendah bila dibandingkan dengan skor posttest yaitu 73. Adapun rincian pemahaman penulisan artikel ilmiah guru adalah sebagai berikut:



**Gambar 11.** Angket pemahaman penulisan artikel

Pada grafik di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman penulisan artikel ilmiah pada semua indikator. Tertinggi yaitu pemahaman mengenai

membuat pendahuluan (76,67%), menyusun daftar pustaka (66,67%), menyusun pembahasan (55,56%), menentukan judul dan metode 50% dan yang terendah yaitu menyusun kesimpulan (27,76%). Kemampuan menulis artikel ilmiah peserta pun tidak hanya dilihat dari hasil postes tapi juga karya artikel yang dihasilkan sebanyak 12,5% hasil karya yang dihasilkan dalam kategori tinggi 62,5% dalam kategori sedang dan 25% dalam kategori rendah. Kecilnya persentase guru yang masuk ke dalam kategori tinggi karena pada saat pelaksanaan kegiatan fokus guru terbagi dengan tugas akademik lainnya sehingga sulit untuk dapat berkonsentrasi untuk hasilkan karya tulis yang baik. Namun demikian beberapa artikel yang telah guru hasilkan akan di follow up untuk dapat di publikasikan pada jurnal nasional. Diharapkan ketika peserta dapat menghasilkan artikel yang layak dipublikasikan di jurnal dapat digunakan sebagai kenaikan pangkat guru.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dan bimbingan Penulisan Artikel Ilmiah dengan *blended learning* bagi guru-guru Biologi se-Kabupaten Bogor telah meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah dan keterampilan dasar dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, membekali guru-guru mengenai pengetahuan yang terkait dengan kegiatan menulis karya ilmiah, melatih guru-guru untuk dapat mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, membimbing dan mendampingi dengan *blended learning* hingga menghasilkan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta sebelum kegiatan dilakukan diperoleh informasi bahwa sebanyak 95% peserta mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah, hal ini didukung dengan data bahwa lebih banyak peserta yang belum mendapatkan pelatihan penulisan artikel ilmiah (73%), lebih banyak peserta yang tidak rutin melaksanakan PTK (71%), lebih banyak data peserta yang tidak memiliki publikasi pada seminar atau konferensi (64%) dan pada jurnal nasional (86%) serta banyaknya peserta yang belum menggunakannya sebagai alat untuk kenaikan pangkat (68%). Padahal menurut data angket didapatkan para peserta telah memiliki kemampuan awal yang cukup baik untuk dapat menghasilkan artikel. Hal ini didukung dengan data bahwa sebesar 59% peserta pernah menulis artikel ilmiah, 59% peserta memiliki data yang belum diolah menjadi artikel ilmiah. Tidak hanya itu peserta pun telah memiliki pengalaman menggunakan berbagai metode penelitian. Sebanyak 35% peserta pernah melaksanakan PTK dan penelitian eksperiment.

Pelatihan dan bimbingan penulisan artikel ilmiah dengan *blended learning* ternyata dapat membantu peserta mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman mengenai penulisan artikel ilmiah peserta sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan pembimbingan. Terdapat peningkatan pemahaman penulisan artikel ilmiah pada semua indikator. Tertinggi yaitu pemahaman mengenai membuat pendahuluan (76,67%), menyusun daftar pustaka (66,67%), menyusun pembahasan (55,56%), menentukan judul dan metode (50%) dan yang terendah yaitu menyusun kesimpulan (27,76%).

## **SARAN**

Kegiatan pelatihan dan bimbingan dengan *blended learning* dapat dilanjutkan di waktu mendatang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah untuk dipublikasi ke dalam jurnal internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2] Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- [3] Anshari. (2010), Transformasi Pendidikan Islam, Jakarta: Gaung Persada Press.
- [4] Chairunnisa, Connie. (2016). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Di Sekolah Menengah Kejuruan. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3 No. 2 J, hal 105-114
- [5] Suryana. (2005). Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah. Makalah disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (buku Pengantar Kuliah), jurusan AP FIP, UNY, 16-20 Mei 2005
- [6] Kusumawardhany, P. A.(2018). Pengaruh Kapasitas Absorptif Dan Situs Jejaring Sosial Terhadap Kinerja Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Vol 11. No. 1. Hal 71-88.
- [7] Karnama, M.M. (2016). Analisis pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap pengembangan karir pada sekolah staf dan Pimpinan polri di lembang bandung. Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif. ISSN 2528-0597 Vol 1, No 2.
- [8] Sulaefi. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja Dan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol. 5, no.1. Hal 8-21.
- [9] Notoatmodjo, S.(2009). Manajemen dan Psikologi .Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.

- [10] Alhempri, R. R. dan Harianto, W.(2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Volume 13, Nomor 1.
- [11] Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA* Volume 12 No 1, 2018: 74 – 82
- [12] Hendriani, S dan. Nulhaqim, S,A.(2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 152 – 168
- [13] Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [14] Ebo, A, K. (1995). *Kiat Menembus Kolom dan Rubrik Media Massa*. Yogyakarta: Keluarga Mahasiswa Sastra Indonesia UGM.
- [15] Hartanto, A,A dan Purbo, O,W. (2002). *Teknologi e-Learning Berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta. PT Gramedia.
- [16] Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung. CV Alfabeta
- [17] Chaeruman, U.A. (2011) *Implementing Blended Learning: A Case Based Sharing Experience*. diunduh dari <http://www.teknologipendidikan.net/2011/06/21/implementing-blended-learning-a-case-based-sharing-experience/> pada tanggal 28 Maret 2019.